

## **THE IMPLEMENTATION OF THE DAURAH HADITH PROGRAM AS AN EFFORT TO BUILD ISLAMIC CHARACTER IN STUDENTS: A CASE STUDY AT AL-FATAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL TEMBORO**

**Abidatul Qoyyum Al Mahbuba<sup>a,1\*</sup>, Desy Nur Afny<sup>b,2</sup>, Etharina Lathifah<sup>c,3</sup>  
Nadien Irfatin<sup>d,4</sup>**

<sup>a)b)c)d)</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>1</sup>abidatul.qoyyum.2401328@students.um.ac.id, <sup>2</sup>desy.nur.2401328@students.um.ac.id,  
<sup>3</sup>etharina.lathifah.2401328@students.um.ac.id, <sup>4</sup>nadien.irfatin.2401328@students.um.ac.id

**Received: Nov 25, 2024**

**Revised: Dec 10, 2024**

**Accepted: Dec 16, 2024**

**Published: Jan 15, 2025**

### **Abstract**

This research aims to analyze the implementation of the Daurah Hadith Program at Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro as an effort to build Islamic character in students. The study focuses on understanding how the program is designed and implemented, including the teaching methods, educational strategies, and approaches used to instill Islamic values in students' lives. This research employs a descriptive qualitative method to understand the role of the Daurah Hadith program in shaping students' character at Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. Through observation, in-depth interviews, and data analysis, the study explores the perceptions, understandings, and experiences of students and teachers involved in the program. Observations were conducted over four days, focusing on teacher-student interactions, teaching methods, and learning activities. Interviews were conducted with the head of the pesantren, teachers, and students to gain deeper insights into the program. The findings indicate that the Daurah Hadith Program at Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro successfully shaped students' character, making them faithful, devout, and knowledgeable, through an approach that integrates both academic and spiritual aspects. The program, with a structured curriculum based on the Kutubu Sittah and teaching methods such as halaqoh, sorogan, and group discussions, has equipped students with a deep understanding of Hadith while instilling Islamic values in their daily lives. Strict evaluations and discipline foster critical thinking skills and independence among students. Supportive learning facilities, along with exemplary teachers, further strengthened the program's success in preparing students to make positive contributions to society.

**Keywords:** *Pesantren Salaf, Dauroh Hadith Program, Character Education, Education*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Daurah Hadits di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro sebagai upaya membentuk karakter Islami pada santri. Penelitian ini berfokus pada memahami bagaimana program tersebut dirancang dan diterapkan, termasuk metode pembelajaran, strategi pengajaran, dan pendekatan pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami peran program Daurah Hadits dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al Fatah Temboro. Melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis data, penelitian ini menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman santri serta pengajar yang terlibat. Observasi berlangsung selama empat hari, fokus pada interaksi guru-santri, metode pengajaran, dan aktivitas pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, guru, dan santri untuk

mendapatkan pandangan lebih dalam mengenai program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Daurah Hadits di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro berhasil membentuk karakter santri yang beriman, bertakwa, dan berilmu melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek akademik dan spiritual. Program ini, dengan kurikulum terstruktur berbasis Kutubu Sittah, serta metode pembelajaran halaqoh, sorogan, dan diskusi kelompok, mampu membekali santri dengan pemahaman mendalam tentang hadits sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ketat dan disiplin yang ditanamkan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian santri. Dukungan sarana belajar serta teladan dari pengajar yang kompeten turut memperkuat keberhasilan program ini dalam mempersiapkan santri untuk berkontribusi positif di masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pesantren Salaf, Program Dauroh Hadits, Pendidikan Karakter, Pendidikan*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistic (Salsabila et al. 2021). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif dan psikomotor (Umami, Rusdi, and Kamid 2021). Proses pendidikan melahirkan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral, sikap, dan keterampilan yang memungkinkan mereka berinteraksi secara efektif di masyarakat (Hilmin 2023). Menurut teori konstruktivisme (Vygotsky 1978), pendidikan adalah proses aktif di mana individu membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam sistem pendidikan yang terencana dan terstruktur, kolaborasi antara berbagai elemen menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam penerapannya, pendidikan berlangsung di berbagai konteks, termasuk formal, nonformal, dan informal, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Fikri, Prihandoyo, and Misbah 2024). Pendidikan formal biasanya berfokus pada pencapaian akademik melalui kurikulum terstandar, sedangkan pendidikan informal seperti yang terdapat di pondok pesantren lebih menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral (Mardiyah 2012). Perspektif humanistik menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan individu sebagai dasar dari keberhasilan pendidikan (Sumantri and Ahmad 2019). Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan individu menjadi warga negara yang produktif dan mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi, sekaligus membentuk masyarakat yang lebih baik melalui pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Sudarsana 2023).

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, berperan signifikan dalam memberikan pendidikan agama yang mendalam sekaligus membangun karakter peserta didiknya (Lukman et al. 2024). Pesantren memadukan pendekatan pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Hosaini et al. 2024). Menurut teori pembelajaran kontekstual (Rusman 2013), proses pendidikan yang terhubung dengan konteks kehidupan nyata akan lebih efektif dalam membangun pemahaman peserta didik. Interaksi antara santri dan kyai dalam proses pembelajaran seperti metode sorogan dan halaqah merupakan contoh nyata dari penerapan teori ini.

Pesantren Al Fatah Temboro, Magetan, merupakan salah satu pesantren yang telah berkembang menjadi lembaga pendidikan dengan pengaruh luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pesantren ini dikenal dengan pendekatan tradisional namun progresif yang menggabungkan nilai-nilai salaf dengan tantangan zaman modern. Berdasarkan teori perubahan sosial (Kartini, Yuningsih, and Rahman 2019), lembaga seperti pesantren dapat menjadi agen perubahan melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai universal. Pesantren ini menekankan pentingnya akhlak mulia, pemahaman agama yang kuat, serta kedisiplinan dalam membentuk karakter santri.

Program unggulan Daurah Hadits di Pondok Pesantren Al Fatah Temboro adalah salah satu wujud konkret dalam mencetak generasi berkarakter unggul. Program ini berfokus pada hafalan dan pengkajian hadits dengan pendekatan intensif yang melibatkan metode tradisional. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran behavioristik (Hamruni et al. 2021), yang menekankan pengulangan dan latihan sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai kompetensi tertentu. Hafalan hadits yang dilakukan santri menjadi bukti penerapan prinsip ini, di mana pemahaman dan hafalan dikuatkan melalui evaluasi lisan dan tulisan.

Motivasi santri untuk mengikuti program ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Mohamad and Hashim 2009). Santri dengan motivasi intrinsik tergerak oleh kecintaan mereka pada ilmu agama dan keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mereka mendapatkan kepuasan batiniah dari proses belajar dan memahami ajaran agama secara mendalam. Sementara itu, motivasi ekstrinsik juga berperan, meskipun tidak ada ijazah formal yang diberikan. Beberapa santri melihat

program ini sebagai langkah awal untuk menjadi tokoh agama atau ustaz yang diakui di masyarakat, yang menunjukkan pengaruh sosial sebagai pendorong motivasi mereka.

Keunikan program Daurah Hadits ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh, tidak hanya berfokus pada penguasaan materi tetapi juga pada penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits. Hal ini relevan dengan teori pendidikan karakter (Sarnoto and Rahmawati 2024), yang menekankan pentingnya pembentukan moral dan etika sebagai bagian integral dari pendidikan. Pesantren Al Fatah Temboro memanfaatkan lingkungan pesantren sebagai komunitas pembelajaran yang mendukung proses pembentukan identitas dan jati diri santri, menciptakan kondisi kondusif untuk belajar dan berbagi pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Daurah Hadits di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro sebagai upaya membentuk karakter Islami pada santri. Penelitian ini berfokus pada memahami bagaimana program tersebut dirancang dan diterapkan, termasuk metode pembelajaran, strategi pengajaran, dan pendekatan pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan santri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak program terhadap pembentukan karakter Islami, seperti disiplin, tanggung jawab, kecintaan terhadap ilmu agama, dan akhlak mulia. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas Program Daurah Hadits sebagai model pendidikan yang mampu mencetak generasi berkarakter Islami dan berkontribusi positif dalam pengembangan pendidikan keagamaan di Indonesia.

Program ini tidak hanya mencetak individu yang memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Penelitian terhadap pelaksanaan program Daurah Hadits dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan agama mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial dan teknologi, sekaligus melestarikan nilai-nilai keislaman. Program ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan agama yang inovatif dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan lebih berkarakter.

## **Method**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendalami peran Program Daurah Hadits dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Fatah

Temboro. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi selama pelaksanaan program. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, Magetan, Jawa Timur, sebagai lokasi yang menjadi pusat pelaksanaan Program Daurah Hadits. Setting penelitian mencakup lingkungan pesantren, ruang kelas, serta area lain yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial santri. Waktu penelitian berlangsung selama empat hari, dari tanggal 23 hingga 26 Oktober 2024, yang mencakup observasi langsung dan pengumpulan data dari partisipan utama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas untuk mendeskripsikan interaksi antara guru dan santri, metode pengajaran, serta dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan pengasuh pesantren, guru pengajar, dan santri peserta program, dengan fokus menggali pengalaman, persepsi, serta dampak program terhadap karakter mereka. Analisis dokumentasi melibatkan pengkajian bahan ajar, jadwal kegiatan, dan catatan evaluasi yang relevan dengan pelaksanaan program. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola yang menggambarkan peran program dalam membentuk karakter santri. Analisis dilakukan secara induktif untuk memastikan temuan sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan.

## **Hasil dan Diskusi**

Program Dauroh Hadits di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro meliputi berbagai aspek, termasuk sistem pembelajaran, metode pengajaran, evaluasi, dan dampak program pada pembentukan karakter santri. Setiap bagian akan dijelaskan secara mendalam dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana program ini tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan akademik, tetapi juga spiritual, serta upaya dalam membentuk individu yang bermoral tinggi dan berkomitmen terhadap ajaran Islam.

Tabel 1. Aspek dan Temuan Penelitian

Aspek	Temuan
Kontribusi terhadap Pembentukan Karakter	Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk santri yang berkarakter dan memiliki pemahaman keislaman yang mendalam.
Integrasi Pembelajaran Akademik dan Spiritualitas	Program berhasil mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan spiritual melalui metode pengajaran tradisional seperti halaqah dan sorogan.
Metode Pengajaran	Metode pengajaran tradisional (halaqah dan sorogan) didukung dengan diskusi kelompok kecil untuk mendorong kerja sama dan berpikir kritis.
Metode Evaluasi	Evaluasi berupa hafalan, ujian lisan dan tulisan, serta tugas makalah memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan analitis dan menulis.
Disiplin dan Manajemen Waktu	Pendekatan intensif meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan manajemen waktu pada santri.
Penanganan Jumlah Peserta yang Besar	Tantangan dalam pengelolaan jumlah peserta yang besar diatasi dengan melibatkan pengajar berkualitas tinggi dari dalam dan luar negeri.
Fasilitas Pendukung	Sarana pendukung seperti masjid, perpustakaan, dan program literasi seperti Dauroh Tashnif semakin memperkaya pengalaman belajar santri.
Dampak terhadap Kehidupan Sehari-hari Santri	Santri mampu menginternalisasi nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka individu yang bermoral dan berwawasan luas.
Dampak Keseluruhan	Program ini berperan sebagai sarana pembentukan generasi yang unggul dalam ilmu, akhlak, dan kontribusi sosial.

Program Dauroh Hadits di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro, yang telah berjalan sejak tahun 2002, menawarkan kurikulum yang berfokus pada pemahaman hadits dengan metode intensif. Program ini bertujuan untuk mendalami enam kitab hadits utama atau Kutubu Sittah, yang menjadi landasan bagi santri dalam memahami ajaran Nabi Muhammad SAW secara mendalam. Program ini menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam melalui kajian hadits, sehingga santri tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga dibentuk secara moral dan etika. Setiap santri diharapkan bisa mengaplikasikan nilai-nilai dari hadits yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan program ini sebagai sarana pembentukan karakter yang sangat penting.

Keunikan lain dari program Dauroh Hadits ini adalah jumlah santri yang sangat besar dalam setiap kelas, dengan rata-rata antara 457 hingga 790 peserta per angkatan.

Jumlah ini mencerminkan antusiasme dan keinginan kuat santri untuk belajar hadits. Mengelola peserta sebanyak ini bukanlah hal yang mudah, sehingga pesantren menggunakan metode pembelajaran berkelompok yang memungkinkan para santri untuk berdiskusi dan saling berbagi pemahaman. Dengan adanya kelompok, santri tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari rekan-rekan mereka, menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih kaya dan bervariasi. Diskusi dalam kelompok membantu santri untuk mengasah kemampuan komunikasi, bekerja sama, dan saling menghargai pendapat, yang menjadi keterampilan sosial penting dalam kehidupan mereka.

Santri dalam program ini juga dibiasakan untuk mempelajari materi hadits secara mandiri sebelum pembelajaran dimulai. Setiap santri diwajibkan mempersiapkan hadits yang akan dibahas keesokan harinya, menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri mereka. Kebiasaan ini mengajarkan santri untuk mengatur waktu dan memprioritaskan kegiatan belajar, sehingga mereka bisa membangun keterampilan manajemen waktu yang berguna. Meski tidak ada sesi tanya jawab dalam kelas, pembelajaran yang dirancang seperti ini mendorong santri untuk lebih mandiri dalam menguasai materi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam.

Tugas akhir berupa makalah menjadi bagian penting dalam program Daurah Hadits ini. Santri diberikan kebebasan untuk memilih tema yang relevan dengan Islam, yang memungkinkan mereka untuk berekspresi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis. Proses pembuatan makalah ini mengajarkan santri untuk menyusun argumen secara logis, melatih kemampuan menulis, dan mengasah keterampilan berkomunikasi. Karya tulis ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi pemahaman mereka tentang hadits, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pemikiran mereka. Proses ini mempersiapkan santri untuk kehidupan akademik dan sosial yang lebih matang di masa depan.

Meskipun program ini menawarkan banyak manfaat, pelaksanaannya juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya tenaga pengajar yang memadai untuk menangani jumlah santri yang sangat banyak. Untuk menjaga kualitas pembelajaran, Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro berkomitmen untuk merekrut pengajar yang berkualifikasi tinggi, termasuk lulusan universitas di Timur Tengah seperti Yaman, Pakistan, Madinah, dan Mekah. Selain itu, beberapa alumni Al-

Fatah yang berkompeten juga turut dilibatkan. Meskipun demikian, pembagian pengajaran cenderung lebih banyak diberikan kepada tenaga pengajar dari luar negeri. Upaya ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menjaga standar pendidikan yang tinggi demi pembentukan karakter santri.

Sumber belajar utama dalam program ini adalah Kutubu Sittah, yang merupakan kumpulan enam kitab hadits utama yang diakui luas dalam tradisi keilmuan Islam. Enam kitab ini adalah Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Al-Tirmidzi, Sunan Ibn Majah, dan Sunan Al-Nasa'i. Dengan mempelajari tiga kitab setiap tahun, santri diharapkan dapat menyelesaikan enam kitab ini dalam waktu dua tahun. Studi intensif ini membantu para santri untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan membentuk kecintaan terhadap tradisi keilmuan Islam. Keberadaan Kutubu Sittah dalam kurikulum memberikan landasan pengetahuan yang kokoh dan menguatkan identitas keislaman para santri, yang nantinya dapat menjadi pegangan hidup dalam berbagai aspek.

Dalam metode pembelajaran, program Dauroh Hadits ini menerapkan metode halaqoh dan sorogan. Metode halaqoh memungkinkan para santri untuk belajar secara interaktif dalam kelompok yang dipimpin oleh seorang ustadz atau guru berpengalaman. Dalam halaqoh, santri tidak hanya belajar memahami hadits, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka. Sorogan, di sisi lain, adalah metode di mana santri yang sudah lebih mahir dapat meminta pengajaran khusus dari kyai atau guru. Metode ini memungkinkan santri untuk mendapatkan perhatian lebih dalam dan mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap kitab yang mereka pelajari, terutama bagi mereka yang bercita-cita menjadi pengajar atau pemuka agama di masa depan.

Strategi pembelajaran yang diterapkan juga mencakup diskusi kelompok kecil, di mana santri dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 15-18 orang. Setiap kelompok mendiskusikan beberapa hadits, menerjemahkan, dan memahami maknanya bersama-sama sebelum mempresentasikannya di kelas. Setelah presentasi, guru memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki pemahaman santri terhadap hadits. Strategi ini mendorong santri untuk bekerja sama, saling membantu, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, yang menjadi modal penting dalam interaksi sosial mereka.



Evaluasi pembelajaran dalam program Dauroh Hadits dilakukan melalui ujian lisan dan tulisan. Sebelum mengikuti ujian semester, santri diharuskan menulis 300 hadits, dengan tujuan agar mereka tidak hanya hafal tetapi juga memahami maknanya. Ujian lisan menguji kemampuan santri dalam menjelaskan hadits dalam bahasa Arab, sementara ujian tulis menguji keterampilan mereka dalam menyusun argumen dan memahami makna hadits secara lebih dalam. Evaluasi yang ketat ini memastikan bahwa santri benar-benar memahami dan menginternalisasi ajaran yang mereka pelajari.

Peran tenaga pendidik dalam program ini sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator. Pengajar di program ini sebagian besar adalah lulusan universitas ternama di Timur Tengah yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu hadits dan tradisi keilmuan Islam. Dengan latar belakang pendidikan yang kuat, para pengajar ini tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi teladan bagi santri dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam. Selain pengajar luar negeri, beberapa alumni Al-Fatah yang berkompeten juga turut berkontribusi dalam mengajar, menambah nuansa keilmuan yang beragam dalam proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang tersedia di pesantren ini juga memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Masjid menjadi pusat dari seluruh kegiatan spiritual dan akademik santri. Selain sebagai tempat ibadah, masjid digunakan sebagai lokasi kajian dan pembelajaran hadits, sehingga santri dapat merasakan suasana yang mendukung spiritualitas. Selain itu, perpustakaan yang menyediakan koleksi buku dan literatur tentang ilmu agama juga disediakan untuk menunjang kebutuhan akademik santri. Perpustakaan ini memungkinkan santri untuk memperdalam pengetahuan mereka dan mengakses referensi yang relevan dengan materi yang mereka pelajari.

Pesantren Al-Fatah Temboro juga memiliki program Dauroh Tashnif, yang berfungsi sebagai wadah untuk membukukan hasil karya tulis santri. Program ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan literasi santri dan mendorong mereka untuk aktif menulis. Melalui Dauroh Tashnif, karya ilmiah santri dapat didokumentasikan dan dibukukan, sehingga menjadi kontribusi berharga dalam literatur Islam. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan menulis yang dapat menjadi modal penting dalam kegiatan ilmiah atau akademik di masa depan.

Program Dauroh Hadits di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro berhasil memberikan dampak yang signifikan bagi para santri, baik dalam aspek keilmuan maupun pembentukan karakter. Dengan pendekatan yang intensif, program ini tidak hanya membantu santri memahami ajaran Islam melalui hadits, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, disiplin, dan tanggung jawab. Semua keterampilan ini menjadi bekal penting yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalani peran sebagai individu yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam.

Hasil temuan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa Program Dauroh Hadits di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk santri yang berkarakter dan memiliki pemahaman keislaman yang mendalam. Program ini berhasil mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan spiritualitas melalui metode pengajaran tradisional seperti halaqah dan sorogan, yang didukung oleh diskusi kelompok kecil untuk mendorong kerja sama dan berpikir kritis. Selain itu, penerapan evaluasi berupa hafalan, ujian lisan, tulisan, serta tugas makalah memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan keterampilan analitis, menulis, dan menyampaikan pemikiran mereka secara logis.

Pendekatan intensif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri terhadap hadits tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan manajemen waktu yang baik. Tantangan dalam pengelolaan peserta yang besar diatasi dengan melibatkan pengajar berkualitas tinggi dari dalam dan luar negeri, sehingga menjaga standar pendidikan yang tinggi. Selain itu, dukungan sarana seperti masjid, perpustakaan, dan program literasi seperti Dauroh Tashnif semakin memperkuat pengalaman belajar santri.

Dampak program ini terlihat jelas dalam kemampuan santri untuk menginternalisasi nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka individu yang bermoral, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan identitas keislaman yang kokoh. Temuan ini menegaskan bahwa program Dauroh Hadits di Al-Fatah Temboro tidak hanya berperan sebagai media pendidikan agama tetapi juga sebagai sarana pembentukan generasi yang unggul dalam ilmu, akhlak, dan kontribusi sosial.

## Kesimpulan

Program Dauroh Hadits di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro merupakan model pendidikan yang memadukan aspek akademik dan spiritual dengan fokus pada pembelajaran Kutubu Sittah. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman tekstual terhadap hadits tetapi juga mendorong santri untuk menginternalisasikan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pembelajaran seperti halaqoh, sorogan, dan diskusi kelompok, program ini membantu santri memahami konteks dan penerapan ajaran Islam secara mendalam. Tugas harian, persiapan mandiri, dan evaluasi yang ketat membentuk santri menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dan menulis sebagai bekal menghadapi tantangan akademik maupun sosial.

Dukungan dari tenaga pengajar yang kompeten, sarana belajar seperti masjid dan perpustakaan, serta program literasi seperti Dauroh Tashnif menjadikan program ini semakin berkualitas. Santri yang lulus dari program ini tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan sosial dan karakter Islami yang kokoh. Pendekatan komprehensif yang diterapkan mampu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berkontribusi dalam masyarakat dengan nilai-nilai Islam yang kuat dan pengetahuan yang luas. Program ini membuktikan efektivitasnya dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat multikultural.

## Daftar Pustaka

- Fikri, Muslim, Farid Prihandoyo, and M Misbah. 2024. "Pendidikan Qur'ani Konsep Pembudayaan Al-Qur'an Dan Penerapannya Dalam Pengembangan Masyarakat Islam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (3): 10965–75. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.30700>.
- Hamruni, Hamruni, Irza A Syaddad, Zakiah Zakiah, and Dewi Isnawati Intan Putri. 2021. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Penerbit Eureka.
- Hilmin, Hilmin. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 57–68. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>.
- Hosaini, Hosaini, Subaidi Subaidi, Muh. Zuhdy Hamzah, Nanci Yosepin Simbolon, and Aden Sutiapermana. 2024. "Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic
- 899 | *Abidatul Qoyyum Al Mahbuba, Desy Nur Afny, Etharina Lathifah, Nadien Irfatin*

- Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4 (4): 353–60. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1220>.
- Kartini, Dede Sri, Neneng Yani Yuningsih, and Iyep Saeful Rahman. 2019. *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. 3rd ed. Universitas Terbuka.
- Lukman, Aulia, Sarmila Sarmila, Randi Randi, Muh Fakhri Hafiz, and Arfan Arfan. 2024. “Eksistensi Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Kemajuan Iptek Dan Pondok Pesantren Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam,” 2090–99. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/822>.
- Mardiyah, Mardiyah. 2012. “Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi Di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, Dan Pesantren Tebuireng Jombang.” *Tsaqafah* 8 (1): 67. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i1.21>.
- Mohamad, Baharom, and Iliyas Hashim. 2009. *Bagaimana Memotivasi Pelajar: Teori, Konsep Dan Kepentingan*. PTS Publishing House.
- Rusman, Rusman. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. Rajawali Pers.
- Salsabila, Unik Hanifah, Munaya Ulil Ilmi, Siti Aisyah, Nurfadila Nurfadila, and Rio Saputra. 2021. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Disrupsi.” *Journal on Education* 3 (01): 104–12. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i01.348>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Sri Tuti Rahmawati. 2024. *Pendidikan Karakter: Teori Dan Aplikasi Dalam Kurikulum*. Penerbit Kencana.
- Sudarsana, I Ketut. 2023. “Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Tawadhu* 7 (1): 24–32. <https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.524>.
- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. 2019. “Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2): 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.
- Umami, Riza, M Rusdi, and Kamid Kamid. 2021. “Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) Pada Peserta Didik.” *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 7 (1): 57–68. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2069>.

Vygotsky, Lev. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Edited by Michael Cole, Vera John-Steiner, Sylvia Scribner, and Ellen Souberman. 1st ed. Harvard University Press.